

**PENCITRAAN POLITIK PARTAI GOLKAR ASAHAN DALAM
MEMBANGUN OPINI POSITIF DI TENGAH-TENGAH
MASYARAKAT**

SKRIPSI

OLEH :

ILHAM ALFARIZI RANGKUTI

NPM : 1903110192

Program Studi Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Hubungan Masyarakat



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama : ILHAM ALFARIZI RANGKUTI
NPM : 1903110192
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 01 Agustus 2024
Waktu : Pukul 08.15 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI


PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP


(.....)

PENGUJI II : Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom


(.....)

PENGUJI III : Dr. Anang Anas Azhar, M.A


(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.


Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan Tugas Akhir sehingga naskah Tugas Akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian Tugas Akhir, oleh :

Nama : ILHAM ALFARIZI RANGKUTI
NPM : 1903110192
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : PENCITRAAN POLITIK PARTAI GOLKAR ASAHAN
DALAM MEMBANGUN OPINI POSITIF DI TENGAH-
TENGAH MASYARAKAT

Medan, 15 Mei 2024

Pembimbing



Dr. Anang Anas Azhar, M.A
NIDN : 0104107401

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi



Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0127048401

Dekan



Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP
NIDN : 0030017402

PERNYATAAN
Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, Ilham Alfarizi Rangkuti, NPM 1903110192 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuai imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 15 Mei 2024

Yang menyatakan



Ilham Alfarizi Rangkuti

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabiil' segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang tak henti-hentinya memberikan nikmat serta kekuatan yang tak terhingga kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi berjudul Pencitraan Politik Partai Golkar Asahan Dalam Membangun Opini Positif di Tengah-tengah masyarakat. Salawat beriring salam tidak lupa penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga syafaat beliau tercurahkan kepada kita semua. Skripsi ini merupakan tugas akhir bagi mahasiswa yang harus di selesaikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lembaran ini sekaligus menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua Orang tua penulis yaitu Aswan Rangkuti. yang merupakan ayah yang sangat disiplin dalam mendidik, dan sabar dalam membimbing anak-anaknya, serta banyak memberikan ilmu pengetahuan tentang makna dari kehidupan. Tak lupa pula kepada Ibunda tercinta penulis Hazriah Hanum Lubis yang telah memberikan banyak kasih sayang, cinta, perhatiannya dan sebagai ibu terbaik bagi penulis dan juga hidup penulis, serta memberikan

dukungan moral maupun materil. Begitu juga kepada abang penulis Dicky Wahyudi Rangkuti.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Dr. Rudianto S.Sos, M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Dr. Arifin Shaleh, S.Sos, M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
4. Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Dr. Anang Anas Azhar,.M.A. selaku dosen pembimbing penulis yang selalu sabar dalam membimbing dan mengajari penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan.
10. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah membantu kelengkapan berkas-berkas dan juga informasi perkuliahan.
11. Orang-orang terdekat penulis yang telah memberi semangat dan nasihat dalam pengerjaan penulisan skripsi ini. dr. H. Ade Taufiq, Sp. OG , M. Johan Lubis,M.Pd., Zulkifli S.H., Dicky wahyudi rangkuti S.Kom, Chyntia Wiedara, Rafiq habibi, Ichlasul abdillah, Hasim rahman pasaribu, Hafiz Fazrullah Ahsani, S.I.Kom.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari dalam pengerjaan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi pembahasan maupun dari segi penulisan.

Medan, 14 Mei 2024

Penulis

Ilham Alfarizi Rangkuti

**PENCITRAAN POLITIK PARTAI GOLKAR ASAHAN DALAM
MEMBANGUN OPINI POSITIF DI TENGAH-TENGAH
MASYARAKAT**

ILHAM ALFARIZI RANGKUTI
NPM : 1903110192

Abstrak

Partai Golkar Asahan melakukan pencitraan politik yaitu dengan cara mengkader anggota organisasi atau partai politik tersebut untuk menanamkan kesan baik di terhadap masyarakat Asahan. Kemudian Partai Golkar Asahan melakukan pencitraan politik yang di anggap sangat efektif dengan melalui media massa, media sosial, public relations, penawaran program partai untuk mengonstruksi, menciptakan dan memperkuat pesan-pesan politik yang baik terhadap masyarakat, sehingga berhasil membangun opini positif di tengah-tengah masyarakat terhadap Partai Golkar Asahan, dan kemudian masyarakat menjatuhkan pilihan terbaiknya kepada Partai Golkar Asahan sebagai partai perjuangan aspirasinya. Penelitian dengan judul “Pencitraan Politik Partai Golkar Asahan Dalam Membangun Opini Positif ditengah-tengah masyarakat”, Rumusan masalah mengenai pencitraan politik yang dilakukan oleh Ketua DPD Partai Golkar Asahan dalam membangun opini positif ditengah-tengah Masyarakat, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pencitraan politik yang di lakukan Partai Golkar Asahan agar terbangunnya opini positif di tengah-tengah masyarakat Asahan. Adapun Teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Teori Rush & Althoff, Jenis Penelitian yang diambil peneliti adalah deskriptif kualitatif. Tahap pengumpulan data penelitian yaitu melakukan proses wawancara tatap muka dengan narasumber, observasi, serta dokumentasi, hasil pengamatan, dan hasil pembicaraan yang dianalisis peneliti hingga dapat menarik kesimpulan. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan terhadap informan untuk memenuhi kebutuhan dari penelitian. Peneliti menyimpulkan bahwa media massa dan media sosial dapat meningkatkan opini positif dari Masyarakat secara efektif dan efisien, seperti pencitraan kegiatan positif dan branding partai hal tersebut sangat berpengaruh dalam pencitraan politik pada Partai Golkar Asahan. Peneliti juga menyarankan bahwa pencitraan politik yang dilakukan oleh Partai Golkar Asahan ini dapat ditingkatkan lagi melalui banyaknya kegiatan positif lainnya yang lebih inovasi dan kreatif agar Masyarakat tidak jenuh akan hal pencitraan tersebut.

Kata kunci : Pencitraan, Opini, Masyarakat.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan dan Manfaat penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II URAIRAN TEORITIS	9
2.1 Komunikasi	9
2.2 Komunikasi Politik	13
2.3 Tujuan Komunikasi Politik	15
2.4 Pencitraan politik	17
2.5 Tujuan Pencitraan politik	23
2.6 Teori (Rush & Althoff)	24
2.7 Partai Golongan Karya (GOLKAR)	24
2.8 Opini Positif	27
2.9 Masyarakat	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Kerangka Konsep	31
3.3 Definisi Konsep	32
3.4 Kategorisasi Penelitian	32

3.5 Informan dan Narasumber	33
3.6 Teknis Pengumpulan Data	33
3.7 Teknis Analisis Data	35
3.8 Lokasi dan Waktu penelitian	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Hasil Penelitian	38
4.2 Pembahasan.....	41
BAB V PENUTUP	50
5.1 Simpulan	50
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

3.2 Kerangka Konseptual	31
3.4 Kategorisasi Penelitian	32

DAFTAR GAMBAR

- 4.2.1 Gambar (Partai Golkar melakukan kegiatan jum'at berbagi) 45**
- 4.2.2 Gambar (Penyerahan penghargaan oleh ketua DPD Partai GolkarAsahan kepada pengajian Al-Hidayah) 46**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Partai politik (parpol) merupakan gambaran wajah peran rakyat dalam percaturan politik nasional atau dengan kata lain merupakan cerminan tingkat partisipasi politik masyarakat. Partai politik adalah sarana politik yang menjembatani elit-elit politik dalam upaya mencapai kekuasaan politik dalam suatu negara yang bercirikan mandiri dalam hal finansial, memiliki platform atau haluan politik tersendiri, mengusung kepentingan-kepentingan kelompok dalam urusan politik. Partai politik sebagai institusi yang menjalankan fungsi komunikasi politik, memerlukan pengintegrasian isu dan pesan-pesan politiknya yang ditunjukkan bagi masyarakat. Dalam pandangan politik, arus demokrasi terus mengalami perkembangan di Indonesia yang ditandai dengan munculnya banyak partai (*multi partai*). Munculnya sistem politik yang bersifat multi partai drastis merubah wajah perpolitikan nasional dengan munculnya partai-partai baru. Secara realitas, munculnya partai-partai baru tentu akan semakin membuka kemungkinan yang lebih luas bagi rakyat untuk menyalurkan aspirasinya dan meraih peluang untuk memperjuangkan hak-haknya sebagai warga negara. Kondisi ini sekaligus memberikan isyarat, bahwa sistem politik Indonesia telah menempatkan partai politik sebagai pilar utama penyangga demokrasi.(Anang A.A., 2016).

Pertumbuhan parpol di Indonesia diharapkan membawa harapan, bahwa partai-partai tersebut dapat menjadi jembatan politik bagi masyarakat. Namun demikian, munculnya partai-partai baru tersebut memerlukan usaha yang keras agar dapat diterima di masyarakat. Terlebih lagi pengetahuan masyarakat terhadap

parpol masih melekat kuat pada partai-partai peninggalan Orde Baru. Hal ini mendorong agar parpol mendekati dirinya dengan konstituen di tingkat akar rumput (grass root). Upaya parpol untuk mendekati diri kepada masyarakat memerlukan penanganan yang khusus, mengingat persaingan antara parpolpun sangat tinggi. Oleh sebab itu, pencitraan politik di tengah-tengah masyarakat menjadi sesuatu yang sangat penting.(Anang A.A., 2016).

Partai Golongan Karya atau sering disebut dengan Golkar adalah sebuah partai politik di Indonesia. Pada awal berdiri, partai Golkar bukan mewujudkan sebuah partai, melainkan perwakilan golongan melalui Golongan Karya. Ide awal Golkar yaitu sebagai system perwakilan (alternatif) dan dasarnya perwakilan lembaga-lembaga representative. Tahun 1957 adalah masa awal berdirinya organisasi Golkar, pada saat itu Golkar Sebagai alternatif merupakan organisasi yang terdiri dari golongan-golongan fungsional. Partai Golkar merupakan salah satu Partai politik yang tercatat cukup lama di Indonesia termasuk di Asahan, Partai Golkar di Asahan melakukan beberapa tahap pencitraan politik dalam membangun opini positif di tengah-tengah masyarakat Asahan, Partai Golkar Asahan menggunakan komunikasi politik yang berbeda dengan partai lainnya. Pencitraan politik yang dilakukan oleh Partai Golkar Asahan merupakan suatu langkah dalam membangun opini positif di tengah-tengah masyarakat. (golkarkabasahan.com).

Pencitraan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu maupun kelompok, karena melalui pencitraan, manusia memilih hal yang akan dilakukan dan juga apayang seharusnya tidak dilakukan. Melalui pencitraan, setiap invididu maupun kelompok berharap bisa terlihat sempurna di mata khalayak publik. Dalam politik, pencitraan menjadi bagian strategi komunikasi politik yang bertujuan untuk meningkatkan elektabilitas. Melihat maraknya pencitraan politik yang akhir-akhir ini dilakukan para politis, peneliti mencoba mengeksplorasi secara lugas mengenai pencitraan politik Partai Golkar Asahan dalam membangun opini positif di tengah-tengah masyarakat. (golkarkabasahan.com).

Partai Golkar Asahan melakukan pencitraan politik yaitu dengan cara mengkader anggota organisasi atau partai politik tersebut untuk menanamkan kesan baik di tengah-tengah masyarakat terhadap Partai Golkar Asahan. Dengan demikian pencitraan politik yang dilakukan oleh Partai Golkar Asahan sangat efektif dengan melalui media massa, media sosial, public relations, penawaran program partai untuk mengonstruksi, menciptakan dan memperkuat pesan-pesan politik yang baik terhadap masyarakat, sehingga berhasil membangun opini positif di tengah-tengah masyarakat terhadap Partai Golkar Asahan, dan kemudian masyarakat menjatuhkan pilihan terbaiknya kepada Partai GolkarAsahan sebagai partai perjuangan aspirasinya. Pencitraan politik adalah sesuatu yang dipercaya dan diharapkan oleh masyarakat Asahan tentang apa yang akan dilakukan oleh Partai Golkar Asahan dalam 5 tahun kedepan. Dengan demikian, maksud pesan menarik yang disampaikan oleh Partai Golkar Asahan mengenai program dan harapan kedepannya untuk masyarakat Asahan agar dapat menarik simpati dari masyarakat

Asahan untuk memilih dan memberikan dukungan terhadap Partai Golkar Asahan tersebut. (golkarkabasahan.com).

Pencitraan merupakan bagian komunikasi politik yang turut menentukan sukses tidaknya misi politik. Pencitraan dilakukan untuk mempengaruhi pemilih dengan cara menanamkan opini pada masyarakat, bahwa seorang politisi atau parpol yang bersangkutan benar-benar merupakan personal atau partai yang dapat mengayomi masyarakat. Dalam proses penanaman opini tersebut, partai senantiasa menangkap isu sensitif yang tepat untuk dimainkan dalam proses pencitraan, karena melalui pencitraan, manusia memilih hal yang akan dilakukan dan juga apa yang seharusnya tidak dilakukan atau ditinggalkan. Dengan upaya pencitraan positif, setiap orang berharap terlihat sempurna di mata orang lain. Dalam pembentukan citra positif, tidak jarang seseorang melakukan cara apapun untuk mengemas sikap dan perilakunya sehingga memberikan kesan positif di mata orang lain.(Resma, 2016).

Kongkretnya, pencitraan membantu seseorang untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi dirinya dalam lingkungan sosialnya. Dalam konteks perpolitikan yang terus berkembang di abad informasi, pencitraan politik atau politik pencitraan seorang politisi maupun suatu partai, dapat dibangun melalui berbagai macam media, baik media cetak, media elektronik dan media tradisional. Telepas dari kecakapan, kepemimpinan, dan prestasi politik yang dimiliki, sikap politik masyarakat dibentuk bahkan dimanipulasi melalui pencitraan. Oleh sebab itu, suatu partai tidak dapat meninggalkan media massa, terutama dalam melakukan pencitraan politik.(Anang A.A., 2016).

Pencitraan dilakukan melalui media massa untuk mempersuasi masyarakat. Dengan sasarannya yang sangat heterogen dan tersebar dimana-mana, pesan yang sama diharapkan dapat diterima secara serentak oleh masyarakat. Pencitraan politik melalui media, merupakan strategi yang juga sangat ampuh dalam menanamkan opini pada masyarakat tentang suatu partai. Oleh sebab itu, melalui pencitraan diharapkan terjadi pergeseran opini ke arah yang lebih baik. Dengan adanya opini publik yang positif, keputusan memilih menjadi keniscayaan terhadap partai yang sedang bertarung di arena politik. Sebagaimana citra atau image dibutuhkan sebagai strategi positioning untuk membedakan satu partai politik dengan partai politik lainnya. Pencitraan merupakan konstruksi atas representasi dan persepsi masyarakat terhadap suatu partai politik atau individu mengenai semua hal yang terkait dengan aktivitas politik. (Anang A.A., 2016).

Pencitraan merupakan kesan yang sengaja diciptakan dari suatu objek, orang atau organisasi. Citra organisasi sangat penting bagi setiap organisasi. Tidak terkecuali organisasi politik yang dalam hal ini tentu partai politik, karena citra bagi partai politik sangat berpengaruh terhadap perolehan suara dalam pemilihan umum. Dengan kata lain citra yang positif dari sebuah partai politik akan mampu menarik simpatisan massa pendukung yang dapat mendongkrak kepopuleran dari satu partai. Melihat begitu pentingnya citra bagi partai politik, maka diperlukan sebuah konstruksi dengan kata lain dibutuhkan langkah untuk membangun atau membentuk citra positif partai politik agar tetap mendapatkan kepercayaan dihati masyarakat. (Anang A.A., 2016).

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya memfokuskan bagaimana Pencitraan Politik Partai Golkar Asahan dalam membangun opini positif di tengah masyarakat Asahan, maka dari itu peneliti bukan meneliti banyaknya suara yang di peroleh dari data. Kemudian variable yang di fokuskan oleh penelitian ini ialah bagaimana komunikasi yang di gunakan oleh Partai Golkar dalam membangun opini positif dari masyarakat asahan agar masyarakat lebih dekat lagi dan mempercayakan Partai Golkar sebagai Partai Aspirasinya.

1.3 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah dari latar belakang masalah di atas agar memperjelas permasalahan yang di bahas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pencitraan politik Partai Golkar Asahan dalam membangun opini positif ditengah-tengah masyarakat?
2. Apakah hambatan pencitraan politik Partai Golkar Asahan dalam membangun opini positif di tengah-tengah Masyarakat?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui bagaimana pencitraan politik yang dilakukan Partai Golkar Asahan dalam membangun opini positif di tengah-tengah masyarakat
- Untuk mengetahui kendala pencitraan politik Partai Golkar Asahan dalam membangun opini positif di tengah-tengah Masyarakat.

2. Manfaat Penelitian

a) Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat mengetahui unsur dari Pencitraan politik yang dilakukan Partai Golkar Asahan dalam membangun opini positif di tengah-tengah masyarakat.

b) Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat dalam dunia komunikasi politik seperti bagaimana pencitraan politik yang baik dalam membangun Opini positif di kalangan masyarakat Asahan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi tentang uraian dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Uraian teoritis yaitu menjelaskan dan menguraikan pengertian dari komunikasi, Komunikasi Politik, tujuan komunikasi politik, Pecitraan politik, Tujuan Pencitraan Politik, Partai Golkar, Opini Positif, dan Masyarakat.

BAB III : METODE PENELITIAN

Terdiri dari uraian jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, teknik analisis data, teknik pengumpulan data, waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari temuan analisis yang menguraikan tentang penelitian, hasil pembahasan dan hambatan penelitian tentang Pencitraan Politik Partai Golkar Asahan Dalam Membangun Opini Positif di tengah-tengah masyarakat.

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Komunikasi dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama-sama, disini maksudnya salah sama makna. Suatu percakapan dapat dikatakan komunikatif apabila komunikan dan komunikator saling mengerti bahasa dan makna bahan percakapan. Komunikasi harus informatif juga persuasif, dengan kata lain, komunikasi tidak hanya bertujuan agar orang lain sebatas mengerti dan mengetahui, tapi juga agar orang lain menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan, dan lain-lain. Setelah menyadari pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan politik, maka komunikasi yang pada awalnya merupakan pengetahuan kini menjadi ilmu. Seperti ilmu-ilmu lainnya, ilmu komunikasi pun menyelidiki gejala komunikasi secara *ontologis* (pengertian), *aksiologis* (proses), dan *epistemologis* (tujuan). Pada hakikatnya, proses komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan perasaan yang disadari (Effendy, Onong Uchjana, 2011).

Secara etimologi berkomunikasi mengandung makna bersama-sama. Ada unsur 'Bersama' dalam artian bersama dalam arti, pemahaman, dan pemaknaan terhadap satu objek atau pesan yang digagas. Komunikasi berarti mengadakan kesamaan pengertian antara komunikator (penyebaran pesan) dengan komunikan

(penerima pesan). Jika diantara kedua orang yang berkomunikasi itu memiliki kesamaan pengertian, artinya tidak ada perbedaan terhadap pengertian tentang suatu, terjadilah situasi yang di sebut *in tune*. Dalam buku retorika seorang filsuf Yunani kuno bernama Aristoteles memberikan definisi komunikasi adalah siapa mengatakan apa kepada siapa? Definisi ini menyebutkan bahwa suatu proses komunikasi memerlukan tiga unsur yang mendukungnya, yaitu siapa yang berbicara? apa yang dibicarakan? dan siapa yang mendengarkan? Definisi Aristoteles oleh sebagian besar pakar komunikasi menilai pandangan ini lebih tepat untuk mendukung suatu proses komunikasi publik dalam bentuk pidato atau retorika hal ini bisa dimengerti karena apa era Aristoteles retorika menjadi bentuk komunikasi yang sangat populer bagi masyarakat Yunani, dan ini dikatakan sebagai definisi klasik komunikasi. (Anang A.A., 2016).

Corry Novrica menjelaskan bahwa komunikasi menjadi semacam jembatan penghubung antara manusia dengan lingkungannya dan manusia dengan dirinya sendiri. Dengan kata lain tanpa adanya komunikasi, interaksi antar manusia tidak akan terjadi. Komunikasi mempunyai dua sifat umum, yaitu langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung berupa proses tatap muka (*face to face*) antara manusia satu dengan manusia lain. (Novrica & Sinaga, 2017).

Lutfi berpendapat bahwa komunikasi merupakan suatu aktifitas yang sangat di butuhkan manusia dalam kehidupan untuk saling berinteraksi, hal tersebut telah ada sejak zaman adam dan hawa. Komunikasi adalah sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi membuktikan manusia sebagai makhluk yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Di dalam sebuah masyarakat,

komunikasi mempererat hubungan satu sama lain untuk saling bertukar informasi, pemikiran dan lainnya.(Lutfi Basit, 2018).

Akhyar menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih (Akhyar et al., n.d.).

Cangara berpendapat bahwa dalam suatu proses komunikasi terdapat tujuh komponen atau unsur-unsur yang terkandung di dalamnya. Unsur-unsur tersebut (Cangara, 2006) antara lain:

a. Sumber (*Source*)

Sumber yaitu sebagai pembuat atau pengirim informasi. Sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi, atau lembaga. Sumber disebut pengirim (*sender*), komunikator (*encoder*)

b. Pesan (*Message*)

Pesan adalah hal-hal yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal maupun simbol non verbal yang berisi ide, sikap, dan nilai dari pengirim (*sender*).

c. Saluran (*Channel*)

Saluran adalah alat atau wahana yang digunakan sumber atau sender untuk menyampaikan pesan kepada penerima atau *receiver*.

d. Penerima (*Receiver*)

Yaitu pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi

sasaran dari komunikasi.

- e. Tanggapan (*feedback*) Tanggapan adalah reaksi atau respons pendengar atas komunikasi yang sender lakukan. Tanggapan bisa dalam bentuk komentar langsung, tertulis atau polling. Tanggapan mengatur aksi komunikasi kita. Tanggapan negatif bisa berupa kritik penolakan, sedangkan tanggapan positif biasanya berupa pujian.

Ahsani berpendapat bahwa komunikasi sebagai proses pikiran seseorang Dapat mempengaruhi orang lain. Menurutnya, komunikasi mencakup semua prosedur dimana satu pikiran dapat mempengaruhi yang lain, tidak hanya mencakup tulisan dan pidato lisan, tetapi juga musik, seni gambar, teater, balet dan sebenarnya meliputi semua perilaku manusia. Artinya semua aktivitas yang berdampak pada orang lain atau dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain merupakan aktivitas komunikasi. Artinya komunikasi adalah setiap bentuk tingkah laku seorang baik verbal maupun nonverbal yang dianggapi oleh orang lain. (Ahsani, 2018).

Peneliti berpendapat bahwa komunikasi sangat memiliki posisi penting terhadap perkembangan dan peradaban teknologi manusia. Oleh sebab itu, komunikasi juga memiliki beberapa prinsip komunikasi yang penting untuk dilakukan antara lain :

- I.** komunikasi adalah proses penyesuaian, Komunikasi dapat terjadi bila komunikator menggunakan sistem isyarat yang sama. Hal ini jelas terlihat pada orang yang menggunakan Bahasa berbeda. Sebagian dari seni komunikasi adalah mengidentifikasi isyarat orang lain, mengenali bagaimana isyarat isyarat tersebut di gunakan, dan memahami apa arti

tersebut. Dapat diketahui bahwa mengenali isyarat isyarat orang lain memerlukan jangka waktu dan membutuhkan kesabaran.

- II. Komunikasi Mencakup Dimensi Isi dan Hubungan. Komunikasi setidaknya tidaknya sampai batas tertentu, berkaitan dengan dunia nyata atau sesuatu yang berada di luar pembicara dan pendengar. Tetapi sekaligus juga menyangkut hubungan diantara kedua pihak.

2.2 Komunikasi Politik

Komunikasi Politik adalah salah satu fungsi yang ada dalam setiap sistem politik. Menurut Dan Nimmo Kegiatan komunikasi yang dianggap sebagai politik berdasarkan konsekuensinya yang mengatur perbuatan manusia dalam kondisi konflik, dan menurut Miriam Budiarjo, Komunikasi politik merupakan salah satu fungsi partai politik yang menyalurkan aneka ragam pendapat dan aspirasi Masyarakat dan mengaturnya sedemikian rupa untuk diperjuangkan menjadi *public policy*. Komunikasi politik dapat disimpulkan sebagai komunikasi yang melibatkan pesan-pesan politik dan aktor-aktor politik atau sebagai sesuatu yang berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan, dan kebijakan pemerintahan. Untuk mempermudah pemahaman, komunikasi politik bisa disebut juga komunikasi antara “yang memerintah” dan “yang di perintah”. Banyak Masyarakat telah mempraktikkan komunikasi politik dalam kehidupan sehari-hari mereka tanpa aksi politik yang sebenarnya. Oleh sebab itu, komunikasi politik juga disebut sebagai *neologisme*, yakni ilmu yang sebenarnya adalah istilah belaka. (Tokan, 2016).

Susanto berpendapat bahwa Komunikasi politik, sebagai alat yang digunakan kandidat untuk berinteraksi dengan pemilih, sangat berperan dalam pembentukan citra kandidat. Komunikasi politik mencakup berbagai aspek, mulai dari iklan kampanye, wawancara media, perdebatan publik, hingga penggunaan media sosial. Setiap elemen komunikasi politik ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk persepsi publik terhadap seorang kandidat. Komunikasi politik lazim dikaitkan dengan pembicaraan politik atau penyampaian pesan politik verbal maupun non verbal yang dapat mempengaruhi rakyat maupun pemerintah dalam suatu sistem politik. Atau secara sederhana dapat disebutkan bahwa komunikasi politik adalah penyampaian pesan yang bermuatan politik dari suatu sumber kepada penerima untuk menciptakan pemahaman makna bersama, (Susanto, 2013).

Aly berpendapat bahwa Komunikasi politik memainkan peran yang sangat sentral dalam dinamika pemilihan umum (Pemilu). Melalui komunikasi politik, kandidat memiliki kesempatan untuk membangun hubungan yang erat dengan pemilih. Komunikasi politik merupakan upaya elit untuk mempengaruhi masyarakat agar gagasan politik yang memiliki substansi ideologi, orientasi politik dan pemikiran mempengaruhi masyarakat untuk mengambil keputusan politik yang demokratis, dan transparan. Pesan-pesan kampanye yang dirancang secara strategis tidak hanya menyajikan visi dan misi kandidat, tetapi juga mencoba mencerminkan kebutuhan, aspirasi, dan nilai-nilai yang relevan bagi masyarakat. Dalam prakteknya, komunikator politik membutuhkan saluran untuk menyampaikan pesannya, baik melalui komunikasi organisasi, komunikasi massa dan komunikasi interpersonal. (Aly B., 2010).

2.3 Tujuan Komunikasi Politik

tujuan komunikasi politik adalah penyampaian pesan-pesan politik dalam sebuah sistem politik tertentu (Negara) oleh komunikator politik kepada komunikan politik. Namun, secara khusus para ilmuwan memberikan batasan yang di nyatakan tentang tujuan komunikasi politik ini sebagai berikut :

- a. **Citra Politik**, Menurut Robert bahwa komunikasi tidak secara langsung menimbulkan pendapat dan perilaku tertentu, tetapi cenderung mempengaruhi cara khalayak mengorganisasikan citranya tentang lingkungan, citra (*image*) adalah gambaran seseorang (*figure*) yang tersusun melalui persepsi yang bermakna melalui kepercayaan, nilai dan pengharapan. Menurut Dan Nimmo, citra politik terjalin melalui pikiran dan perasaan secara subjektif yang akan memberikan penilaian dan pemahaman terhadap peristiwa politik tertentu.
- b. **Pendapat Umum**, yang diterjemahkan dari bahasa inggris *public opinion* dikenal pada awal abad ke-18 menurut Alquin menganggap bahwa suara rakyat adalah suara Tuhan "*vox populi, vox dei*", pendapat umum adalah hasil interaksi antara orang-orang dalam suatu kelompok, sedang Whyte menyebutkan sebagai suatu sikap rakyat mengenai suatu masalah yang menyangkut kepentingan umum sehingga bisa dicirikan sebagai :
 1. pendapat, sikap, perasaan, ramalan, pendirian dan harapan-harapan dari individu, kelompok dalam masyarakat tentang maslaah yang berhubungan dengan kepentingan umum atau persoalan sosial
 2. hasil interaksi, diskus, atau penilaian sosial antar individu berdasarkan pertukaran pikiran secara sadar dan rasional

3. pendapat umum akan dapat dikembangkan, dirubah dan dibentuk oleh media massa
 4. bisa dilakukan pada penganut paham demokratis.
- c. **Partisipasi Politik**, menurut *Kevin R Hardwick* sebagai perhatian dari warga negara yang berupaya menyampaikan kepentingan-kepentingannya terhadap pejabat publik, sedang *Meriam* mengartikan sebagai kegiatan seseorang atau kelompok untuk ikut serta aktif dalam memilih pimpinan negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah.
- d. **Sosialisasi Politik**, menurut *David Easton dan Jack Dennis* sebagai suatu proses perkembangan seseorang untuk mendapatkan orientasi-orientasi politik dan pola-pola tingkah laku. Kemudian *Robinson oleh Alexis S Tan*, merupakan proses perubahan perilaku yang berhubungan erat dengan proses belajar pemahaman terhadap peristiwa politik.
- e. **Pendidikan Politik**, adalah sebagai usaha menanamkan, merubah atau mempertahankan sistem nilai politik atau orientasi politik dengan mengaktifkan proses sikap, perilaku, sistem berfikir, pandangan seseorang atau kelompok, baik kader, simpatisan, dan masyarakat umum, yang dilakukan oleh politikus. Professional dan aktivis (sebagai komunikator politik) atau oleh lembaga (organisasi) seperti partai politik.
- f. **Rekrutmen Politik**, yaitu suatu usaha untuk mengajak kepada individu-individu masuk ke dalam orientasi dan nilai politik, yang pada akhirnya secara kongkrit menjadikan anggota politik baik simpatisan sampai kader politik dan pengurus organisasi politik. (Liando, 2016)

2.4 Pencitraan Politik

Pencitraan yang awalnya identik dengan kegiatan kehumasan (*public relations*) dalam dunia bisnis, bergeser pada kegiatan politik, sehingga dinamika perpolitikan erat dengan istilah pencitraan. Salah satu tujuan komunikasi politik adalah membentuk citra yang baik pada khalayak. Citra terbentuk berdasarkan informasi yang diterima, baik langsung maupun tidak langsung, misalnya dari media. Pencitraan berasal dari kata citra yang didefinisikan para pakar secara berbeda-beda dan pada hakikatnya sama maknanya. Pemaknaan citra merupakan hal yang abstrak, karena citra tidak dapat diukur secara sistematis meskipun wujudnya dapat dirasakan baik positif maupun negatif. Penerimaan dan tanggapan, baik positif maupun negatif tersebut datang dari publik atau khalayak. (Anang A.A., 2016).

Citra terbentuk sebagai akumulasi dari tindakan maupun perilaku individu yang kemudian mengalami suatu proses untuk terbentuknya opini publik yang luas. Pada dasarnya citra berakar dari nilai-nilai kepercayaan yang secara nyata diberikan secara individual dan merupakan pandangan atau persepsi. Tokoh populer (*public figure*) dapat menyanggah citra baik atau buruk. Kedua hal tersebut bersumber dari citra-citra yang berlaku dan terbentuk dari hal-hal yang dilakukan tokoh tersebut baik bersifat positif maupun negatif. Pencitraan pada diri seorang public figure misalnya, dibentuk oleh pencitraan diri yang diolah secara sengaja sedemikian rupa. Harapan dari pencitraan itu adalah mendapat citra positif di mata masyarakat luas. Akan tetapi pencitraan tersebut tidak selalu menghasilkan opini publik yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pelaku pencitraan. Hal itu disebabkan karena latar

belakang, status sosial, ekonomi, perbedaan pengalaman, serta aspek-aspek lain dapat mempengaruhi pemaknaan terhadap pencitraan yang dibangun. Citra dapat didefinisikan sebagai konstruksi atas representasi dan persepsi khalayak terhadap individu, kelompok atau lembaga yang terkait dengan kiprahnya dalam masyarakat. Soleh Soemirat dan Elvinaro, memaknai citra sebagai kesan, perasaan dan gambaran dari publik terhadap perusahaan atau kesan yang sengaja diciptakan dari suatu objek, orang atau organisasi.(Anang A.A., 2016). Berdasarkan definisi tersebut, Soemirat kemudian menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang terkait dalam proses pencitraan, yaitu:

- a. Persepsi, yaitu hasil pengamatan terhadap unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan. Dengan kata lain individu akan memberikan makna terhadap rangsangan berdasarkan pengalamannya mengenai suatu produk. Kemampuan mempersepsi itulah yang dapat melanjutkan proses pembentukan citra.
- b. Kognisi, yaitu suatu keyakinan diri individu terhadap stimulus. Keyakinan itu akan timbul apabila individu telah mengerti rangsangan itu sehingga individu harus diberikan informasi-informasi yang cukup dan dapat mempengaruhi perkembangan informasinya.
- c. Motif, yaitu keadaan dalam individu yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.
- d. Sikap, yaitu keenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukanlah perilaku, tetapi merupakan keenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu.

Pemaknaan citra yang lain disampaikan Ruslan yang memandang citra adalah sesuatu yang abstrak atau intangible, tetapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil penilaian, penerimaan, kesadaran, dan pengertian seperti tanda respek dan rasa hormat, dari publik atau masyarakat luas kepada perusahaan ataupun personelnnya yang dipercaya, profesional, dan dapat diandalkan dalam pemberian pelayanan yang baik. Sedangkan Kotler menjelaskan makna citra sebagai jumlah dari keyakinan-keyakinan, gambaran-gambaran, dan kesan-kesan yang dimiliki seseorang pada suatu objek. Objek yang dimaksud bisa berupa orang, organisasi, kelompok atau yang lainnya yang dia ketahui. Dari dua penjelasan ini, dapat dipahami bahwa citra adalah sebagai gambaran yang terdapat dalam pikiran orang lain. Untuk penguatan citra, ada pesan tunggal yang menunjukkan keunggulan utama dan posisi produk. Pesan juga bisa dibuat dengan sifat yang unik, sehingga tidak memiliki perbedaan dengan pesan yang disampaikan competitor lainnya.(Anang A.A., 2016).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa citra dapat terbentuk sepenuhnya oleh bagaimana lembaga mampu membangun persepsi yang didasarkan oleh realitas yang terjadi. Semua proses yang terjadi ini tentunya dibangun dengan nilai kredibilitas pihak perusahaan, lembaga atau organisasi. Citra dapat juga dipahami sebagai konstruksi atas representasi dan persepsi khalayak terhadap individu, kelompok atau lembaga yang terkait dengan kiprahnya dalam masyarakat. Sebagaimana dijelaskan Kaid, citra dalam politik dibuat melalui penggunaan tayangan visual yang dikomunikasikan melalui penampilan di media, sampai informasi terintegrasi dalam pikiran masyarakat. Citra politik itu terbentuk

berdasarkan informasi yang diterima, baik langsung maupun melalui media politik. Citra politik merupakan salah satu efek dari komunikasi politik. Dalam pandangan politik, yang pada umumnya dipahami sebagai kesan yang melekat dibenak individu atau kelompok. Meskipun demikian citra itu dapat berbeda dengan realitas yang sesungguhnya atau tidak merefleksikan kenyataan objektif. (Anang A.A., 2016)

Azhar berpendapat bahwa Pencitraan merupakan kesan yang sengaja diciptakan dari suatu objek, orang atau organisasi. Bagi partai politik, pencitraan sangat penting karena dapat mempengaruhi perolehan suara pada pemilihan umum. Jika partai atau kandidat mampu membangun opini positif, maka besar kemungkinan partai tersebut akan berhasil menarik simpatisme dan dukungan kuat dari masyarakat. Melihat begitu pentingnya pencitraan bagi partai politik, maka di perlukan sebuah konstruksi dengan kata lain dibutuhkan langkah untuk membangun atau membentuk opini positif partai politik dan calon kandidat agar tetap mendapatkan kepercayaan dihati masyarakat. Fakta empiris membuktikan pentingnya pencitraan partai dan kandidat, meskipun membutuhkan waktu lama. Pencitraan dapat mendorong perolehan suara.(Anang A.A., 2017).

Azhar menjelaskan bahwa Pencitraan politik yang awalnya identik dengan kegiatan kehumasan (*public relations*) dalam dunia bisnis, bergeser pada kegiatan politik, sehingga dinamika perpolitikan erat dengan istilah pencitraan. Salah satu tujuan komunikasi politik adalah membentuk opini yang baik pada khalayak. Opini terbentuk berdasarkan informasi yang diterima, baik langsung maupun tidak langsung, misalnya dari media. Pencitraan berasal dari kata citra yang didefinisikan

para pakar secara berbeda-beda dan pada hakikatnya sama maknanya. Pemaknaan citra merupakan hal yang abstrak, karena citra tidak dapat diukur secara sistematis meskipun wujudnya dapat dirasakan baik positif maupun negatif. Penerimaan dan tanggapan, baik positif maupun negatif tersebut datang dari publik atau khalayak. Citra terbentuk sebagai akumulasi dari tindakan maupun perilaku individu yang kemudian mengalami suatu proses untuk terbentuknya opini publik yang luas. (Anang A.A., 2017).

Azhar juga berpendapat bahwa Citra dapat didefinisikan sebagai konstruksi atas representasi dan persepsi khalayak terhadap individu, kelompok atau lembaga yang terkait dengan kiprahnya dalam masyarakat. Citra sebagai kesan, perasaan dan gambaran dari publik terhadap perusahaan atau kesan yang sengaja diciptakan dari suatu objek, orang atau organisasi. Berdasarkan definisi tersebut menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang terkait dalam proses pencitraan, yaitu:

- a. Persepsi, yaitu hasil pengamatan terhadap unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan. Dengan kata lain individu akan memberikan makna terhadap rangsangan berdasarkan pengalamannya mengenai suatu produk. Kemampuan mempersepsi itulah yang dapat melanjutkan proses pembentukan citra.
- b. Kognisi, yaitu suatu keyakinan diri individu terhadap stimulus. Keyakinan itu akan timbul apabila individu telah mengerti rangsangan itu sehingga individu harus diberikan informasi-informasi yang cukup dan dapat mempengaruhi perkembangan informasinya.
- c. Motif, yaitu keadaan dalam individu yang mendorong keinginan individu

untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

- d. Sikap, yaitu kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukanlah perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu.(Anang A.A., 2017).

Politik pencitraan juga tidak terlepas dari pemasaran politik (*marketing politik*) yang dilakukan parpol atau kandidat yang lebih banyak dibangun melalui iklan-iklan politik, baik berupa media cetak (koran, majalah, dll). Baliho spanduk televisi dan radio guna meraih dukungan dari pemilih. Proses pencarian dukungan ini menunjukkan bahwa pemilih identik dengan konsumen yang memiliki hak suara dan parpol atau kandidat identik dengan produsen yang memiliki platform dan pencitraan (*image*) yang layak jual dengan mengusung tema atau *branding* yang membuat pemilih lebih mengingatnya, seperti yang dilakukan Partai Golkar Asahan.(Purwo & Puspasari, 2020).

Resma berpendapat bahwa istilah politik pencitraan dalam perpolitikan Indonesia, mulai berkembang sejak berubahnya sistem politik Indonesia dari monopolitik kepada sistem multi partai. Sebagaimana disebutkan Anwar Arifin 2003, bahwa dalam konteks perpolitikan di Indonesia, pencitraan politik semakin menguat, ketika Indonesia menerapkan sistem pemilu langsung berdasarkan suara terbanyak. Janji politik yang dikemas dengan berbagai bentuk dan disebarakan melalui media massa merupakan salah satu bentuk pencitraan politik. (Resma, 2016).

Ari berpendapat bahwa dengan demikian politik pencitraan dan pemasaran politik merupakan dua unsur yang saling menguntungkan parpol atau kandidat untuk memenangkan pemilihan. Apabila parpol atau kandidat gagal dalam membangun pencitraan politik maka dapat di khawatirkan rakyat akan apatis, hal ini dapat menyebabkan tingkat kepercayaan rakyat terhadap parpol dan kandidat melemah, dan menyebabkan pula tingkat partisipasi politik rakyat juga menurun dengan menggunakan hak pilihnya.(A. Pradhanawati, 2012)

2.5 Tujuan Pencitraan Politik

Dalam politik, pencitraan sering diidentikkan sebagai kegiatan pameran, menonjolkan diri maupun menonjolkan partai dengan mengedepankan ideologi, visi misi, program partai, dan berbagai macam perubahan hingga simbol-simbol tertentu yang dimungkinkan dapat mengubah opini masyarakat terhadap satu partai. Pencitraan politik sebagaimana telah dijelaskan di atas adalah representasi visual dan naratif yang mengedepankan citra atau gambaran dengan menggunakan medium tertentu yang sifatnya umum dengan beberapa proses yang melibatkan simbol-simbol dan entitas-entitas sosial dan politik dengan tujuan kekuasaan. Secara lebih luas dipahami, bahwa pencitraan politik pada dasarnya merupakan simbiosis antara strategi politik dengan teknik pencitraan yang di dalamnya ada pengemasan terhadap sesuatu objek pelaku politik baik itu perorangan maupun partai politik. Tujuan adalah untuk mempengaruhi persepsi, perasaan, kesadaran, dan opini publik sehingga publik dapat digiring ke suatu preferensi, pilihan dan keputusan politik tertentu. Mengikuti logika ini, maka pencitraan politik berfungsi sebagai alat komunikasi politik untuk menginformasikan dan melakukan

transformasi dalam meyakinkan khalayak agar sikap mereka semakin kukuh terhadap suatu objek dan entitas yang selama ini masih diragukan mereka. Kongkrenya, pencitraan politik secara esensial digunakan untuk menciptakan kesinambungan antara realitas dan citra politik. Pencitraan politik juga bisa digunakan untuk hal sebaliknya, di mana bila terjadi diskontinuitas antara citra politik dan realitas politik, maka pencitraan dapat digunakan untuk menciptakan realitas kedua (*second reality*) yang di dalamnya terdapat kebenaran yang dimanipulasi. Dengan upaya tersebut, realitas yang digambarkan lewat pencitraan seolah-olah merupakan realitas sebenarnya. (Anang A.A., 2016).

2.6 Teori yang di gunakan (Rush & Althoff)

Dalam teori Rush dan Althoff menjelaskan bahwa komunikasi politik sebagai transmisi informasi yang relevan secara politis dari satu bagian system politik, yang merupakan unsur dinamis dari suatu system politik dan proses sosialisasi, partisipasi serta rekrutmen politik bergantung pada komunikasi. Proses tersebut menurut Rush dan Althoff terjadi secara berkesinambungan dan mencakup pola pertukaran informasi di antara individu-individu dengan kelompok-kelompok pada semua tingkatan. Rush menyebut lebih tegas, bahwa komunikasi politik merupakan unsur dinamis dari satu system politik. (Rush & Althoff, 2014).

2.7 Partai Golongan Karya (Golkar)

Golongan Karya (Golkar) muncul dari kolaborasi gagasan tiga tokoh yaitu Soekarno, Soepomo, dan Ki Hadjar Dewantara. Ketiganya, mengajukan gagasan integralistik kolektivitas sejak 1940. Saat itu, gagasan tiga tokoh ini mewujudkan dengan adanya Golongan Fungsional. Dari nama ini, kemudian diubah dalam

bahasa Sansekerta sehingga menjadi Golongan Karya pada 1959. Pada dekade 1950an pembentukan Golongan Karya semula dioreantasikan sebagai perwakilan dari golongan-golongan di tengah masyarakat. Perwakilan ini diharapkan bisa merepresentasikan perwakilan kolektif sebagai bentuk demokerasi yang khas Indonesia. Wujud demokerasi inilah yang kerap disuarakan Bung Karno, Prof Soepomo maupu Ki Hadjar Dewantara. Pada awal berdiri, Golkar bukan mewujud sebuah partai, melainkan perwakilan golongan melalui Golongan Karya. Ide awal Golkar yaitu sebagai sistem perwakilan alternatif dan dasar perwakilan Lembaga-lembaga representatif. Tahun 1957 adalah masa awal berdirinya organisasi Golkar, pada waktu itu sistem multipartai mulai berkembang di Indonesia. Golkar sebagai sebuah alternatif merupakan organisasi yang terdiri dari golongangolongan fungsional. Golkar juga memiliki tujuan untuk membangun organisasi masyarakat atau ormas. Golkar beralih menjadi sebuah partai politik ketika Bung Karno yang bertindak sebagai konseptor dan Jenderal TNI (Purn) Abdul Haris Nasution yang berfungsi sebagai penggerak, bersama dengan Angkatan Darat, mengubah Golkar sebagai sebuah partai untuk melawan PKI.(Saragih et al., 2022).

Dengan kemenangan Golongan Karya dalam pemilihan umum 1971 serta diterimanya sumbangan pemikiran Golongan Karya dalam Sidang Umum Majelis Permusyawaratan Rakyat pada bulan Maret 1973 terutama yang ditetapkan menjadi garis-garis besar haluan negara, berarti Golongan Karya telah mendapatkan kedudukan peranan yang nyata dan menentukan dalam masyarakat, serta menjadi kekuatan inti dalam pembaharuan dan pembangunan. Golongan Karya inilah bentuk pembaharuan konsepsionil maupun struktural dalam rangka mengarahkan

seluruh rakyat Indonesia sebagai satu bangsa yang utuh menuju pembentukan masyarakat yang adil dan makmur rokhaniah dan jasmaniah berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945 dalam negara kesatuan republik Indonesia. (Saragih et al., 2022).

Partai Golongan Karya (Partai Golkar), sebelumnya bernama Golongan Karya (Golkar) dan Sekretariat Bersama Golongan Karya (Sekber Golkar), Partai Golkar merupakan salah satu partai politik tertua di Indonesia. Partai Golkar didirikan pada tanggal 20 Oktober 1964 oleh Soeharto dan Suhardiman. Partai Golkar merupakan salah satu partai politik yang tercatat cukup lama di Indonesia termasuk di Asahan, Partai Golkar di Asahan melakukan beberapa tahap pencitraan politik dalam membangun opini positif di tengah-tengah masyarakat Asahan, Partai Golkar Asahan menggunakan komunikasi politik yang berbeda dengan partai lainnya. Pencitraan politik yang dilakukan oleh Partai Golkar Asahan merupakan suatu langkah dalam membangun opini positif di tengah-tengah masyarakat.

2.7.1 Visi dan Misi Partai Golkar

-VISI :

Terwujudnyaa masyarakat Indonesia yang bersatu, berdaulat, maju, modren, damai, adil, makmur, beriman dan berakhlak mulia, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan bermartabat dalam pergaulan dunia.

-MISI :

- 1) Menegakkan, mengamankan dan mempertahankan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa demi memperkokoh Negara Kesatuan

Republik Indonesia

- 2) Mewujudkan cita-cita Proklamasi melalui pelaksanaan pemabangunan nasional disegala bidang untuk merealisasikan masyarakat demokratis dan berdaulat, sejahtera, adil dan makmur menegakkan supermasi hukum dan menghormati hak asasi manusia, serta terwujudnya ketertiban dan perdamaian dunia.
- 3) Mewujudkan pemerintahan yang efektif dengan tata pemerintahan baik, bersih, berwibawa dan demokratis.(Saragih et al., 2022).

2.8 Opini Positif

Keberhasilan kelompok organisasi tidak hanya bergantung kepada jasa yang dihasilkan, namun juga sebuah Opini positif. Opini positif adalah cara bagaimana pihak lain memandang sebuah perusahaan, seseorang, suatu komite, atau suatu aktivitas. Menurut Jefkins, secara umum opini diartikan sebagai kesan seseorang atau individu tentang suatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya. Opini terbentuk berdasarkan pengetahuan dan informasi-informasi yang diterima seseorang. *Public relations* digambarkan sebagai *input-output*, proses intern dalam model ini adalah pembentukan opini, sedangkan input adalah stimulus yang diberikan dan output adalah tanggapan atau perilaku tertentu. Opini itu sendiri digambarkan melalui persepsi-kognisi-motivasi-sikap. Empat komponen persepsi-kognisi-motivasi-sikap diartikan sebagai opini individu terhadap rangsang.(Purwo & Puspasari, 2020).

Soemirat berpendapat bahwa opini adalah seperangkat keyakinan, ide dan kesan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu obyek. Soemirat dan Ardianto mengatakan bahwa opini adalah kesan, perasaan, gambaran diri publik terhadap perusahaan. Kesan ini diciptakan secara sengaja dari suatu obyek, orang atau organisasi. Soemirat juga mengatakan bahwa citra adalah cara pihak lain memandang sebuah perusahaan, produk atau jasa, seseorang atau aktivitas (Soemirat, 2010).

Kholisoh dan Yenita berpendapat bahwa opini sebagai tujuan utama yang merupakan reputasi dan prestasi yang ingin dicapai oleh *public relations*, bersifat abstrak dan tidak dapat diukur tetapi wujudnya bisa dirasakan berdasarkan hasil penilaian yang baik atau buruk dari publiknya. Meskipun demikian opini tidak timbul begitu saja, namun memerlukan proses dalam pembentukannya. (Kholisoh & Yenita, 2015).

Peneliti berpendapat bahwa opini positif dibangun dari suatu perilaku yang dilakukan oleh suatu kelompok organisasi terhadap masyarakat atau khalayak mengenai perilaku hal yang positif, agar mendapatkan respon yang positif juga dari masyarakat untuk memperoleh suara atau dukungan positif dari masyarakat.

2.9 Masyarakat

Fadil berpendapat bahwa masyarakat merupakan kelompok manusia sebagai satu kesatuan dan merupakan satu sistem yang menimbulkan kebudayaan dan kebiasaan dimana setiap orang merasa terikat satu sama lain yang mencakup semua hubungannya baik dalam kelompok maupun individu di dalam satu wilayah. Selain itu masyarakat dapat juga disimpulkan sebagai kesatuan hidup manusia yang

berinteraksi menurut sistem adat tertentu yang bersifat kontiniu dan yang terkait oleh suatu rasa identitas bersama.(Fadil, 2013).

Turnip menjelaskan bahwa Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.(Turnip et al., 2020). Masyarakat sebagai sekumpulan manusia didalamnya ada beberapa unsur yang mencakup, unsur-unsur tersebut adalah:

1. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama
2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama
3. Mereka sadar bahwa mereka suatu satu kesatuan
4. Mereka merupakan suatu sistem hidup Bersama.

Peneliti berpendapat bahwa *Public relations* juga memiliki posisi yang sangat penting bagi organisasi terutama bila organisasi tersebut sering berinteraksi dengan masyarakat luas untuk menciptakan, mengembangkan, membangun opini positif dan mempertahankan sikap saling pengertian antara organisasi dengan masyarakat. Keberadaan *public relations* dapat menjadi jembatan penghubung antara lembaga tersebut dan publiknya, dimana PR berfungsi menyebarkan informasi, menciptakan, memelihara, dan membina hubungan baik sehingga mendapatkan opini positif dari masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

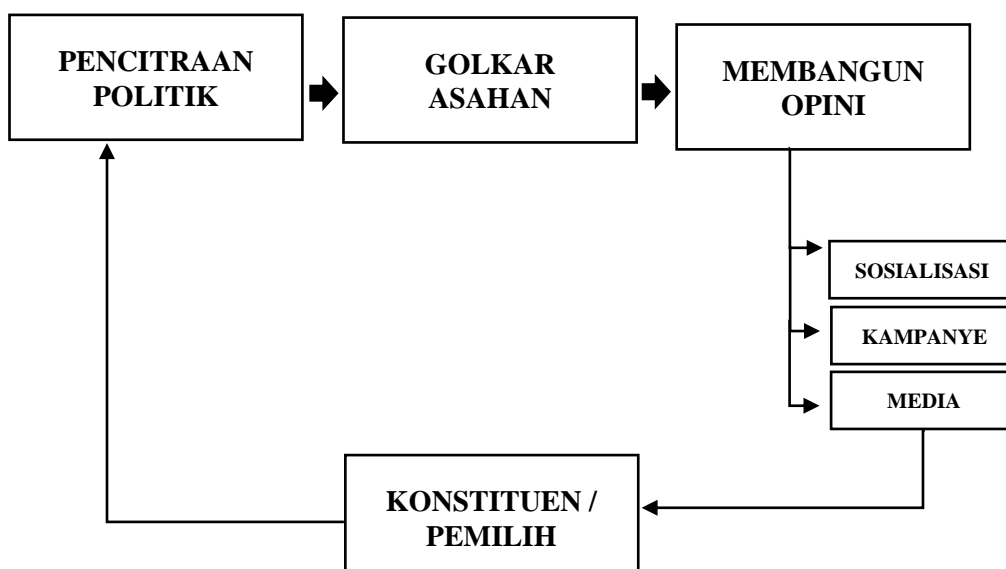
Peneliti menggunakan jenis penelitian metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang mengkaji peristiwa tindakan sosial yang alami menekankan pada cara orang menafsirkan, dan memahami pengalaman mereka untuk memahami realitas sosial sehingga individu mampu memecahkan masalahnya sendiri.(Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Tujuan penelitian kualitatif ialah untuk memberikan gambaran secara detail dan rinci tentang potret suatu keadaan dalam konteks alamiahnya (lingkungan alamnya), untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi, mengingat apa yang ada dalam bidang kajiannya. Penelitian terdahulu berpendapat bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memberikan gambaran secara detail dan rinci tentang potret suatu keadaan dalam konteks alamiahnya (lingkungan alamnya), untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi, mengingat apa yang ada dalam bidang kajiannya.(Fadli, 2021).

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilandasi pengetahuan yang sah atau secara realitas (digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah), dimana peneliti adalah sebagai teknik pengumpulan data dilakukan secara lengkap, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, fenomena, dan menemukan kebenarannya.(S, 2018).

Peneliti melakukan penelitian ini kepada Ketua DPD Partai Golkar Asahan, Ketua Bapillu Partai Golkar Asahan, dan Wakil ketua bidang media dan penggalangan opini yang ada di Partai Golkar Asahan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sehingga dapat menghasilkan suatu data berupa keterangan serta data yang dianalisis berbentuk deskriptif.

3.2 Kerangka konsep

Zakariah M.A. et al. (2020:14), menyatakan bahwa kerangka konsep adalah hubungan antara konsep yang dibangun berdasarkan hasil-hasil studi empiris terhadapnya sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Konsep merupakan abstraksi yang terbentuk oleh generalisasi dari hal hal yang khusus. Oleh karena itu konsep merupakan abstraksi, maka konsep tidak dapat langsung di amati dan diukur melalui konstruk yang dikenal dengan istilah variabel. Konsep dimaksudkan untuk menjelaskan hal-hal penting dan teoretis dalam penelitian, yang tujuannya adalah untuk menjelaskan hal-hal yang masih bersifat abstrak. Dari uraian diatas maka kerangka konsep dapat digambarkan sebagai berikut :



3.3 Definisi konsep

Hermawan iwan Imenyatakan Definisi konsep dilakukan secara bertahap, teori dapat dibangun dengan mengumpulkan konsep dan data yang ditemukan dilapangan, di analisis dengan teori yang digunakan penelitian, kemudian akan membentuk suatu penafsiran yang komprehensif terhadap konsep-konsep tersebut sehingga di harapkan dapat membentuk teori baru atau menyempurnakan teori yang sudah ada sebelumnya.(Iwan, 2019). Adapun yang menjadi konsep dalam kerangka konsep diatas adalah :

1. Pencitraan Politik
2. Partai Golkar Asahan
3. Membangun Opini Positif
4. Masyarakat Asahan

3.4 Kategorisasi penelitian

Konsep Teoritis	Indikator
-Pencitraan Politik Partai Golkar Asahan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan personal branding secara langsung maupun melalui media sosial. • Meningkatkan kinerja dari kegiatan partai

-
- | | |
|--|--|
| -Membangun Opini Positif di tengah-tengah masyarakat | <ul style="list-style-type: none">• Memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat.• Membuat Program Partai yang berdampak positif terhadap masyarakat.• Melakukan kegiatan temu ramah terhadap masyarakat Asahan agar terjalin hubungan baik. |
|--|--|
-

3.5 Informan dan Narasumber

Informan dan Narasumber dalam penelitian ini adalah Efi Irwansyah Pane selaku Ketua DPD Partai Golkar Asahan, Lokot Ridwan Batubara selaku Ketua Bapillu Golkar Asahan, dan Dodi Riswanda Sitorus selaku wakil ketua bidang media penggalangan opini Partai Golkar Asahan dan 5 orang Masyarakat kabupaten Asahan.

3.6 Teknik pengumpulan data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data adalah metode yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dan beberapa informasi yang nantinya digunakan sebagai fakta pendukung saat menyajikan hasil

penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 hal penting. Teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Menurut Nurdin hartati, observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan. Penggunaan observasi dalam pengumpulan data penelitian sosial sangat penting. Menurut Bachtiar dalam Muslimin diperlukan cara yang relatif murah dan prosedur metodologis sederhana bagi suatu penelitian berkualitas, metode observasi dalam kondisi seperti ini sangat membantu. Jadi, teknik observasi sangat membantu para peneliti yang mengalami kesulitan dalam segi pendanaan dan keterbatasan tenaga terampil yang berkualitas untuk membantu dalam penelitiannya.(Nurdin, 2019).

2. Wawancara

Menurut Martono wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada seseorang (informan atau responden). Selama melakukan wawancara peneliti dapat menggunakan pedoman yang berupa pedoman wawancara atau menggunakan kuesioner (dalam penelitian survei). Ada kalanya seorang peneliti melakukan proses wawancara secara sembunyi-sembunyi sehingga orang yang diwawancarai tidak menyadari bahwa ia sedang menjadi objek sebuah penelitian.(Martono, 2016).

3. Dokumentasi

Menurut Martono, dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen ini dapat berupa hasil penelitian, foto-foto atau gambar, buku harian, undang-undang, hasil karya seseorang dan sebagainya. Dapat pula hanya menjadi data penunjang dalam mengeksplorasi masalah penelitian. (Martono, 2016).

3.7 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan tahapan analisis ini yang digunakan dalam pengolahan data agar memperoleh informasi menggunakan studi kasus. “setiap analisis kasus mengandung data berdasarkan wawancara, data berdasarkan pengamatan, data dokumenter, kesan dan pernyataan orang lain mengenai kasus tersebut”. Semua hasil data yang terlebih dahulu dianalisis sesuai dengan kasus yang terjadi pada Partai Golkar Asahan.(Rijali, 2018).

Analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru, agar karakteristik dari data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk menjadi solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian. Analisis data juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan.(Nurdin, 2019). Menurut Kriyantono, dalam metode kualitatif, penelitian adalah bagian integral dari data, artinya peneliti ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan

demikian, peneliti menjadi instrumen riset yang harus terjun langsung dilapangan. Karena itu riset ini bersifat subjektif, dan hasilnya lebih kasuistik bukan untuk digeneralisasikan.(Kriyantono, 2012).

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2) Penyajian Data

Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencatat, penjelasan-penjelasan, alur sebab dan akibat. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh (Rijali, 2018).

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Jalan Akasia, Mekar Baru, Kecamatan Kota Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara, 21211. Untuk waktu penelitian dimulai pada bulan July 2023 sampai dengan Mei 2024

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

A. Hasil Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif karena peneliti menggunakan penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi lapangan. Saat melakukan penelitian, peneliti mewawancarai narasumber untuk mengetahui bagaimana “pencitraan politik yang dilakukan oleh partai Golkar Asahan dalam membangun opini positif di tengah-tengah Masyarakat”. Data yang dikumpulkan oleh peneliti diperoleh dari melakukan wawancara melalui proses tanya jawab secara langsung atau melakukan pertemuan tatap muka secara langsung dengan narasumber. Selama wawancara, peneliti menanyakan 10 pertanyaan untuk 3 orang yaitu :

1. Efi Irwansyah Pane selaku Ketua DPD Partai Golkar Asahan
2. Lokot Ridwan Batubara selaku Ketua Bapillu Partai Golkar Asahan
3. Dodi Sitorus selaku wakil ketua bidang media penggalangan opini Partai Golkar Asahan.

Selain wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi dan metode pencatatan dokumenter untuk melakukan penelitian guna membantu peneliti memperoleh data penelitian yang efektif. Wawancara dilakukan di Partai Golkar pada tanggal 21 Agustus 2023. Wawancara dilakukan untuk memecahkan masalah yang diidentifikasi oleh peneliti guna mendapatkan data pendukung untuk penelitian ini. Data tersebut muncul dalam bentuk pertanyaan yang dibuat oleh

penyedia informasi pada pertanyaan makalah, dan digunakan untuk menjawab dan setiap pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti, sebagai data yang digunakan dalam penelitian dan analisis pada bab ini. Maka atas keinginan peneliti dalam memperoleh data dilakukan wawancara kepada informan yang menurut peneliti mampu memberikan data informasi yang dibutuhkan.

B. Peneliti juga mengamati terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara tentang bagaimana Pencitraan Politik Partai Golkar Asahan yang di terapkan oleh Ketua DPD Partai Golkar Asahan terhadap anggota partainya. Untuk dapat membangun opini positif di tengah-tengah masyarakat, Ketua DPD Partai Golkar Asahan memberi arahan serta masukan kepada setiap anggota partainya yang bersangkutan antara lain *Ketua Bapillu Partai Golkar* dan *Wakil Ketua* bidang media penggalangan opini Partai Golkar Asahan, tentang bagaimana terbangunnya citra positif terhadap Masyarakat Asahan dengan cara menggunakan Media Massa, Media sosial, Turun langsung kemasyarakat berupa kegiatan bakti sosial, hadir di Masyarakat pada momen-momen Nasional contohnya saat acara 17 Agustus.

Pada saat kegiatan-kegiatan tersebut Partai Golkar Hadir menyelenggarakan kegiatan yang dapat menyentuh Masyarakat, sehingga Masyarakat merasa bahwa Partai Golkar itu adalah Partai Politik yang bermanfaat bagi Masyarakat, Adapun kegiatan-kegiatan tersebut antara lain ialah kegiatan pengajian, kegiatan pengajian tersebut dilaksanakan oleh pengajian al-Hidayah dari Partai Golkar, kemudian Partai Golkar juga melakukan kegiatan Jum'at berbagi (dilakukan setiap hari jum'at), kemudian ada pada saat bencana Alam seperti kebakaran, banjir, gempa bumi ataupun longsor. Kita beserta kader Partai Golkar turun memberikan

bantuan. Selain itu Partai Golkar Asahan juga memiliki program *Yellow Clinic*, dimana *Yellow Clinic* merupakan klinik Kesehatan yang dimiliki partai Golkar Asahan yang juga sering melakukan penyuluhan Kesehatan terhadap Masyarakat, Bantuan untuk anak-anak yang melakukan Khitan, dan bantuan Kesehatan terhadap Masyarakat yang kurang mampu. Dari kegiatan-kegiatan diatas kita publis di media sosial agar mendapatkan pencitraan yang positif terhadap Partai Golkar, maka dari itu masyarakat juga dapat merasa bermanfaat akan hadirnya Partai Golkar Asahan tersebut, Ujar bapak Efi Irwansyah Pane.

C. Kendala Penelitian

Dalam melakukan penelitian ada beberapa kendala yang penulis peroleh dalam kegiatan pengumpulan data dalam memperlengkap dan memperkaya data yang akan di sampaikan dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam penelitian ini yaitu :

1. Sulit menyesuaikan jadwal antara peneliti dengan informan yang akan di teliti
2. Sulitnya bagi peneliti dalam membuat surat rekomendasi, karena lokasi tempat pembuatan rekomendasinya yang jauh.
3. Pada tahap pengumpulan data, hambatan yang peneliti rasakan dalam melakukan penelitian adalah peneliti mengalami kesukaran untuk menemui informan di karenakan informan tersebut sibuk dengan pekerjaannya sehingga peneliti harus bolak-balik dalam mencari informasi di lokasi penelitian.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang di uraikan pada penelitian di atas, membuktikan bahwa penelitian yang di laksanakan berjalan dengan lancar. Informasi yang di berikan oleh narasumber juga terdiri dari beberapa pertanyaan dan jawaban yang sangat jelas sehingga membantu memudahkan pelaksanaan penelitian. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa bagaimana cara Ketua Partai Golkar Asahan menciptakan pencitraan politik yang baik sehingga terbangunnya opini positif di tengah-tengah Masyarakat kota Asahan.

Pencitraan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu maupun kelompok, karena melalui pencitraan, manusia memilih hal yang akan dilakukan dan juga apayang seharusnya tidak dilakukan. Melalui pencitraan, setiap individu maupun kelompok berharap bisa terlihat sempurna di mata khalayak publik. Dalam politik, pencitraan menjadi bagian strategi komunikasi politik yang bertujuan untuk meningkatkan elektabilitas. Melihat maraknya pencitraan politik yang akhir-akhir ini dilakukan para politis, peneliti mencoba mengeksplorasi secara lugas mengenai pencitraan politik Partai Golkar Asahan dalam membangun opini positif di tengah-tengah masyarakat.

Pecitraan politik adalah salah satu aspek penting dalam dunia politik. Pecitraan politik adalah upaya yang dilakukan oleh sebuah partai politik untuk membangun citra positif di tengah-tengah masyarakat guna mendapatkan dukungan dalam pemilihan umum atau mencapai tujuan politik lainnya. Partai Golkar Asahan,

sebagai salah satu partai politik terkemuka di Indonesia, juga memiliki strategi pencitraan politiknya sendiri untuk membangun citra positif di tengah Masyarakat.

Pencitraan politik adalah strategi yang umum digunakan oleh partai politik untuk mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap mereka. Dalam konteks Partai Golkar di Asahan, mereka mungkin menggunakan berbagai cara untuk membangun opini positif di tengah masyarakat. Berikut adalah beberapa potensi strategi yang dapat mereka gunakan:

1. Program Pembangunan: Partai Golkar dapat memfokuskan pada pelaksanaan program-program pembangunan yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat di Asahan. Hal ini dapat mencakup pembangunan infrastruktur, layanan kesehatan, pendidikan, serta program-program sosial yang bersifat inklusif dan berkelanjutan.
2. Komunikasi Efektif: Mereka bisa menggunakan komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pencapaian dan program-program mereka kepada masyarakat. Ini meliputi penggunaan media massa, jejaring sosial, dan pertemuan langsung dengan warga untuk memperkuat kesan positif tentang partai tersebut.
3. Keterlibatan Masyarakat: Partai Golkar dapat melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi program. Ini dapat dilakukan melalui forum-forum partisipatif, dialog terbuka, atau pembentukan kelompok kerja untuk mengatasi masalah-masalah lokal.
4. Pemberdayaan Ekonomi: Salah satu cara untuk memenangkan hati masyarakat adalah dengan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Partai Golkar bisa menginisiasi program-program yang mendukung pengembangan ekonomi lokal, seperti pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, atau promosi produk-produk lokal.

5. Penegakan Etika dan Kepatuhan Hukum: Membangun citra positif juga melibatkan penegakan etika dan kepatuhan hukum dalam setiap aktivitas partai. Ini mencakup transparansi dalam pengelolaan dana partai, serta komitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip demokrasi.

Dalam mengimplementasikan strategi pencitraan politik ini, penting bagi Partai Golkar di Asahan untuk memastikan bahwa upaya-upaya mereka konsisten, terbuka, dan berkelanjutan. Komitmen yang kuat untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dan memenuhi harapan mereka adalah kunci dalam memperoleh opini positif di tengah-tengah masyarakat.

Peneliti berpendapat bahwa Partai Golkar Asahan dapat membangun opini positif ditengah-tengah Masyarakat dengan cara ketua DPD Partai Golkar Asahan melakukan beberapa tahapan pencitraan politik terutama dalam program kerjanya. Dengan menjalankan program kerja yang baik, dan Partai Golkar Asahan mendapatkan pencitraan positif. Maka dari itu Partai Golkar Asahan dengan mudah mendapatkan opini positif dari masyarakat Asahan dan masyarakat Asahan juga dapat mempercayai Partai Golkar sebagai partai aspirasinya yang berguna bagi masyarakat.

Partai Golkar Asahan melakukan pencitraan politik yaitu dengan cara mengkader anggota organisasi atau partai politik tersebut untuk menanamkan kesan baik di tengah-tengah masyarakat terhadap Partai Golkar Asahan. Dengan demikian pencitraan politik yang dilakukan oleh Partai Golkar Asahan sangat efektif dengan melalui media massa, media sosial, public relations, penawaran program partai untuk mengonstruksi, menciptakan dan memperkuat pesan-pesan politik yang baik terhadap masyarakat, sehingga berhasil membangun opini positif di tengah-tengah masyarakat terhadap Partai Golkar Asahan, dan kemudian masyarakat menjatuhkan pilihan terbaiknya kepada Partai Golkar Asahan sebagai partai perjuangan aspirasinya. Pencitraan politik adalah sesuatu yang dipercaya dan diharapkan oleh masyarakat Asahan tentang apa yang akan dilakukan oleh Partai Golkar Asahan dalam 5 tahun kedepan. Dengan demikian, maksud pesan menarik yang disampaikan oleh Partai Golkar Asahan mengenai program dan harapan kedepannya untuk masyarakat Asahan agar dapat menarik simpati dari masyarakat Asahan untuk memilih dan memberikan dukungan terhadap Partai Golkar Asahan tersebut.

Partai Golkar Asahan juga memanfaatkan media massa dan media sosial sebagai wadahnya Partai Golkar Asahan untuk pencitraan Partainya melalui beberapa kegiatan yang positif yang di publis melalui media massa dan media sosialnya. Masyarakat juga sebagai tujuan utama dari pencitraan partai politik, maka dari itu Partai Golkar Asahan melakukan kegiatan positif yang dapat membangun feedback positif dari hati Masyarakat, agar masyarakat merasa nyaman dengan adanya kegiatan positif yang telah di terapkan oleh Partai Golkar Asahan.

Gambar 4.2.1 Partai Golkar melakukan kegiatan jumat berbagi



Sumber : Dokumentasi Penelitian Tahun 2023

Ketua DPD partai Golkar Asahan turun langsung ke jalanan untuk menjalankan kegiatan jum'at berbagi yang di adakan setiap minggunya oleh Partai Golkar Asahan, kegiatan jum'at berbagi yang dilakukan oleh Partai Golkar Asahan mendapatkan antusias yang tinggi dari Masyarakat menengah kebawah, dengan adanya kegiatan tersebut Masyarakat merasa di ayomi, Ketua DPD Partai Golkar Asahan juga mengajak seluruh kader Partai Golkar Asahan untuk turun ke jalanan agar dapat menjalankan kegiatan jum'at berbagi tersebut lebih luas areanya, lokasi kegiatan Partai Golkar Asahan untuk melakukan jum'at berbagi biasanya di area masjid-mesjid terdekat.

Gambar 4.2.2 Penyerahan penghargaan oleh ketua DPD partai Golkar Asahan Kepada Pengajian Al-Hidayah





Sumber : Dokumentasi Penelitian Tahun 2023

Ketua DPD Partai Golkar Asahan menyerahkan penghargaan kepada Badan pengajian Al-Hidayah Partai Golkar Asahan, agar tetap pengajian Al-Hidayah dari Partai Golkar Asahan terus melakukan improvisasi untuk melakukan kegiatan yang positif dan berguna bagi Masyarakat kedepannya, juga dari kegiatan tersebut Partai Golkar Asahan mendapatkan citra positif di kalangan Masyarakat Asahan.

Dalam membangun opini positif di tengah-tengah masyarakat, Partai Golkar Asahan mungkin menggunakan beberapa strategi pencitraan politik yang telah terbukti efektif. Berikut beberapa langkah yang di ambil, yaitu :

1. Kegiatan Komunitas dan Sosial: Partai Golkar bisa aktif dalam kegiatan kegiatan komunitas seperti program kebersihan lingkungan, bakti sosial, pengajian, atau kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara langsung. Ini membantu mereka memperkuat hubungan dengan masyarakat secara langsung.

2. Promosi Prestasi dan Program: Partai Golkar dapat secara aktif mempromosikan prestasi mereka dalam pembangunan dan penyediaan layanan masyarakat. Mereka dapat menggunakan media lokal dan nasional untuk menyebarkan informasi tentang program-program yang telah mereka laksanakan dan dampaknya bagi masyarakat.
3. Keterlibatan Tokoh Masyarakat: Melibatkan tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh dan memiliki reputasi yang baik di Asahan dapat membantu memperkuat citra positif Partai Golkar. Dukungan dari tokoh-tokoh ini dapat memberikan kepercayaan tambahan dari masyarakat.
4. Kampanye Edukasi Politik: Partai Golkar dapat mengadakan kampanye pendidikan politik untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang proses politik, peran partai politik, dan pentingnya partisipasi dalam proses demokrasi. Ini dapat menciptakan kesadaran yang lebih besar tentang kontribusi positif yang dapat dilakukan oleh Partai Golkar.
5. Transparansi dan Akuntabilitas: Menunjukkan transparansi dalam penggunaan dana dan kebijakan partai serta berkomitmen pada akuntabilitas dapat membantu membangun kepercayaan masyarakat. Partai Golkar dapat membuka diri terhadap pertanyaan dan masukan dari masyarakat, menunjukkan bahwa mereka mendengar dan peduli terhadap kebutuhan dan aspirasi warga.
6. Kolaborasi dengan Media: Partai Golkar dapat menjalin hubungan baik dengan media lokal untuk memastikan liputan yang seimbang dan positif tentang kegiatan dan program mereka. Ini dapat membantu mereka

menciptakan narasi yang diinginkan di kalangan masyarakat.

Dalam semua hal ini, penting bagi Partai Golkar Asahan untuk memastikan bahwa komunikasi dan tindakan mereka konsisten dengan nilai-nilai yang mereka anut dan bahwa mereka mematuhi aturan dan etika politik yang berlaku. Ketua DPD Partai Golkar Asahan juga mengatakan bahwa penting untuk diingat bahwa pencitraan politik tidak hanya tentang membangun opini positif, tetapi juga tentang konsistensi, kejujuran, dan keberlanjutan dalam tindakan dan komitmen partai terhadap masyarakat. Jika tindakan nyata tidak sejalan dengan citra yang dipromosikan, maka masyarakat bisa kehilangan kepercayaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dengan judul skripsi "Pencitraan Politik Partai Golkar Asahan Dalam Membangun Opini Positif di tengah-tengah Masyarakat", Maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ketua DPD Partai Golkar Asahan memanfaatkan strategi pencitraan politik melalui media massa dan media sosial, karena dari media massa dan media sosial Ketua DPD Partai Golkar yakin bahwa pencitraan dapat dilakukan dengan efektif dan menjadikan sebagai nilai baik atau opini positif dari Masyarakat terhadap Partai Golkar Asahan. Tidak hanya itu Ketua DPD Partai Golkar Asahan juga melakukan pencitraan secara langsung seperti melakukan kegiatan yang membangun opini positif, bersosialisasi terhadap Masyarakat mengenai pentingnya politik, pengajian, dan melakukan kegiatan jum'at berbagi di setiap minggunya, yang dimana banyak masyarakat Asahan merasa terbantu akan hadirnya kegiatan-kegiatan positif tersebut yang di laksanakan oleh Partai Golkar Asahan.
2. Kegiatan yang telah dibuat oleh Ketua DPD Partai Golkar Asahan menjadikan Golkar sebagai Partai yang berguna untuk Masyarakat sekitar kota Asahan. Konsistensi yang dilakukan oleh Partai Golkar Asahan seperti setiap jumatnya untuk memberikan bantuan juga dapat menjadikan sebagai kegiatan yang

positif yang belum tentu partai-partai politik diluar sana menjalankan atau membuat kegiatan tersebut.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka peneliti memberikan saran dan masukan sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan bahwa pecitraan politik yang dilakukan oleh Partai Golkar Asahan ini dapat ditingkatkan lagi melalui banyaknya kegiatan-kegiatan positif lainnya yang lebih inovasi dan kreatif agar Masyarakat tidak jenuh akan hal percitraan yang dilakukan oleh Partai Politik, kemudian peneliti juga menyarankan agar Ketua DPD Partai Golkar Asahan melakukan evaluasi setiap tahunnya terhadap kader yang di lantik sebagai anggota partai, agar setiap anggota partai mengetahui apa dari visi dan misi dari Partai Golkar Asahan terhadap Masyarakat seperti memberikan pemahaman mengenai partai politik ke Masyarakat, mengajak Masyarakat ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan di setiap minggunya, dan menjadikan para kader – kader partai golkar Asahan sebagai jembatan terhadap Masyarakat dalam penyampaian aspirasi Masyarakat kota Asahan.
2. Peneliti juga menyarankan agar tetap mempertahankan kegiatan yang berguna bagi Masyarakat sekitar agar dapat menanamkan opini positif di kalangan Masyarakat, seperti melakukan kegiatan jum'at berbagi di setiap minggunya, kemudian melakukan sosialisasi terhadap Masyarakat kota Asahan akan pentingnya berpolitik yang dapat membuka wawasan baik terhadap Masyarakat kota Asahan, memberikan kesempatan bagi setiap

Masyarakat kota Asahan sebagai kader Partai Golkar Asahan, dan membuat kegiatan pengajian di setiap bulannya. Dalam rangka menjalankan kegiatan tersebut, sebagai Ketua DPD Partai Golkar Asahan selalu melakukan peningkatan kinerja dari Partai Golkar Asahan agar pelayanan serta opini positif terbangun di tengah-tengah Masyarakat, dengan cara selalu mengevaluasi setiap kegiatan yang dibuat setiap bulannya serta melakukan improvisasi yang kekinian agar Masyarakat mudah menerima dari kegiatan – kegiatan yang telah dibuat setiap minggunya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Pradhanawati. (2012). *KEKERASAN POLITIK DAN KERUSUHAN SOSIAL DALAM PEMILUKADA*. 39, no. 2,.
- Ahsani, H. F. (2018). Proses Branding Kallia Coffee Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis. *Skripsi*, 1–87.
- Akhyar, A., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (n.d.). *Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos*. 156–173.
- Aly B. (2010). Komunikasi pembangunan dengan aksentuasi Komunikasi Politik. *Komunikasi Pembangunan*, 8, 2.
- Anang A.A. (2016). *Pencitraan Politik Partai Amanat Nasional (PAN) dalam menarik simpatik masyarakat di provinsi sumatera utara*.
- Anang A.A. (2017). *Pencitraan Politik Elektoral*. Atap Buku Yogyakarta.
- Cangara, H. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi (Revisi)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana, . (2011). *Ilmu Komunikasi : Teori dan Prakteknya*. Remaja Rosdakarya.
- Fadil, fathurrahman. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Kotabaru Tengah. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan Lokal*, II(8), 287–294.
<http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/JIPPL/article/view/897>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Iwan, H. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Hidayah quran Kuningan.
- Kholisoh, N., & Yenita. (2015). Strategi Komunikasi Public Relations dan Citra Positif Organisasi (Kasus Public Relations Rumah Sakit “X” di Jakarta). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13, 195–209.
- Kriyantono, R. (2012). *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Kencana.
- Liando, D. M. (2016). Pemilu Dan Partisipasi Politik Masyarakat. In *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum* (Vol. 3, Issue 2).
- Lutfi Basit. (2018). Komunikasi Organisasi Kepala Desa Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Desa Terhadap Pembangunan Desa. *Interaksi*, 2, 47–

60.

Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis dan Analisis Data Sekunder*. PT. Raja Grafindo Persada.

Novrica, C., & Sinaga, A. P. (2017). Strategi Komunikasi Radio Komunitas USUKOM FM Dalam Mempertahankan Eksistensinya. *Jurnal Interaksi*, 1(1), 1–16.

Nurdin, H. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendikia.

Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>

Purwo, R. H. S., & Puspasari, D. (2020). Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Positif Pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 458–467. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p458-467>

Resma, A. N. (2016). *Pencitraan politik kandidat pada pemilihan bupati di kabupaten way kanan 2020*. 2020, 1–23.

Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif* (Vol. 17, Issue 33).

Rush & Althoff. (2014). *Pengantar sosiologi politik*. PT. Raja Grafindo Persada.

S, A. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. 8.

Saragih, M. A., Saragih, M. Y., & Alfikri, M. (2022). Peranan Humas Partai Golongan Karya (Golkar) Dalam Upaya Meningkatkan Citra Di Kabupaten Asahan. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu ...*, 6(1), 191–211. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/view/13438%0Ahttp://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/download/13438/5899>

Soemirat, S. & Ardianto. (2010). *Dasar-Dasar Public Relations*. Remaja Rosdakarya.

Susanto. (2013). Komunikasi Politik. *Jurnal Kajian Komunikasi*.

Tokan, T. (2016). *Komunikasi Politik*. Gramedia.

Turnip, H., Hendra, Y., & Matondang, A. (2020). Persepsi Masyarakat Tentang Kinerja Kantor Search and Rescue Medan dalam Pencarian Orang Hilang di Gunung Sibayak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(1), 7–11. <https://doi.org/10.31289/jipikom.v2i1.181>

- Suryato, (2015). Pengantar Ilmu Komunikasi. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Suryanto, M. 2005. Strategi Periklanan pada E-Commerce Perusahaan Top Dunia, PT Erlangga, Yogyakarta.
- Zakariah, M.A., Afriani V. dan M. K. H. Zakariah. 2020. Metodologi Penelitian. Sulawesi Tenggara. Research Development.

WAWANCARA PENELITIAN

A. Identitas Narasumber

1. Nama :
2. Usia :
3. Agama :
4. Jenis Kelamin :
5. Jabatan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Jelaskan apa yang bapak ketahui mengenai pencitraan politik ?
2. Apa yang membedakan pencitraan partai politik yang dilakukan partai golkar asahan dengan partai politik lainnya ?
3. Bagaimana cara pencitraan politik yang dilakukan oleh partai golkar asahan dalam membangun opini positif di tengah masyarakat ?
4. Banyaknya masyarakat Asahan yang masih bingung dan susah meletak kepercayaan untuk memilih Partai Aspirasinya. maka dari itu, apa upaya partai golkar asahan dalam membangun opini positif, agar Masyarakat asahan percaya bahwa partai golkar adalah partai aspirasi yang dapat dipercaya untuk mereka pilih ?
5. jelaskan apa yang bapak ketahui mengenai komunikasi politik ?
6. Komunikasi politik bagaimana yang dilakukan oleh partai golkar asahan dalam menciptakan opini positif bagi Masyarakat asahan?
7. Membangun opini positif partai golkar kan bisa dilakukan dengan sosialisasi langsung terhadap Masyarakat, kampanye, dan menggunakan media. Media seperti apa yang digunakan oleh partai golkar untuk melakukan pencitraan positif terhadap Masyarakat asahan?
8. Kapan waktu yang tepat untuk melakukan sosialisasi, kampanye, dan menggunakan media untuk melakukan pencitraan positif terhadap Masyarakat asahan?
9. Menurut bapak, apakah efektif melakukan pencitraan positif melalui media sosial? Pencitraan bagaimana yang dilakukan oleh partai golkar asahan dalam menggunakan media sosial untuk membangun opini positif di Tengah Masyarakat asahan?
10. Apa Upaya dan Program kerja bagaimana yang bapak terapkan terhadap seluruh anggota partai golkar asahan, agar mendapatkan citra positif di tengah Masyarakat asahan?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Ilham Alfarizi Rangkuti
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Kisaran, 12-12-2001
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Mutiara 1 Komp. BTN LK.1
Anak ke : 2 (Ke-dua) dari 2 (dua) Bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Aswan Rangkuti
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Hazriah Hanum Lubis
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Mutiara 1 Komp. BTN LK.1

Pendidikan Formal

2007 – 2013 : SDN-010097
2013 – 2016 : SMPN-3 Kisaran
2016 – 2019 : SMA Swasta Diponegoro Kisaran
2019– 2023 : S1 Ilmu Komunikasi

LAMPIRAN







UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KPI/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 1501/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023
Lampiran : --
Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 28 Muharram 1445 H
14 Agustus 2023 M

Kepada Yth : **Ketua DPD Partai Golkar Kabupaten Asahan**
di-

Tempat.

Bissmillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : **ILHAM ALFARIZI RANGKUTI**
N P M : 1903110192
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **PENCITRAAN POLITIK PARTAI GOLKAR ASAHAN DALAM
MEMBANGUN OPINI POSITIF DI TENGAH-TENGAH
MASYARAKAT**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIK. 0030017402





**DEWAN PIMPINAN DAERAH
PARTAI GOLONGAN KARYA
KABUPATEN ASAHAN**

Alamat Sekretariat : Jl. Akasia No. 2 Kelurahan Mekar Baru – Kisaran – Kode Pos 21216 – Telp. (0623) 41531

Nomor : B.2 – √2 GK-AS/VIII/2023.
Sifat : Penting.
Lamp. : -
Perihal : Kunjungan Penelitian Mahasiswa UMSU

Kisaran, 22 Agustus 2023.

Kepada Yth ;
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara
di-
Medan.

Dengan hormat,

- Berdasarkan surat Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian & Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1501/KET/II.3 AU/UMSU-03/F/2023 tertanggal 14 Agustus 2023 perihal Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa.
- Sesuai maksud diatas bahwa mahasiswa UMSU Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atas nama :
 - ✓ Nama : ILHAM ALFARIZI RANGKUTI.
 - ✓ NIM : 1903110192
 - ✓ Program Studi : Ilmu Komunikasi
 - ✓ Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/ 2023
 - ✓ Judul Skripsi : Pencitraan Politik Partai GOLKAR Asahan Dalam Membangun Opini Positif di Tengah – Tengah Masyarakat.
- Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah berkunjung ke kantor DPD Partai GOLKAR Kabupaten Asahan pada tanggal 21 Agustus 2023 pukul 14.00. WIB, melakukan Wawancara / Konsultasi secara langsung dengan Ketua DPD Partai GOLKAR Kabupaten Asahan guna penelitian untuk menyusun skripsi (karya ilmiah) dengan judul Pencitraan Politik Partai GOLKAR Asahan Dalam Membangun Opini Positif di Tengah – Tengah Masyarakat.
- Kemudian dapat kami sampaikan bahwa mahasiswa atas nama ILHAM ALFARIZI RANGKUTI, kami menilai mempunyai komunikasi yang baik dan lancar
- Demikian surai keterangan ini di perbuat untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya, sekian dan terima kasih.

**DEWAN PIMPINAN DAERAH
PARTAI GOLONGAN KARYA KABUPATEN ASAHAN**

Ketua, 
Efi Irwansyah Pane, M.KM
NPAPG : 1209200096210001

Sekretaris, 
Parindungan Panjaitan, SP
NPAPG : 1209130095400001

PARTAI GOLKAR
DAERAH
KAB. ASAHAN

Tembusan :

- Yth, Ketua Organisasi dan Kaderisasi Partai GOLKAR Prov. Sumatera Utara di Medan
- Yth, Ketua Pemenangan Pemilu DPD Partai GOLKAR Prov. Sumatera Utara di Medan
- Yth, Korda Asahan DPD Partai GOLKAR Prov. Sumatera Utara di Medan
- Pertinggal.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Rasa menjerak surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 2 Medan 20238 Tel. (081) 8622400 - 86224567 Fax. (0810) 8625474 - 8631003

<https://fisip.umsu.ac.id> M fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 5 Juli 2023.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : ILHAM ALFARIZI RANGKUTI
N P M : 1903110192
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 142,0 sks, IP Kumulatif 3,31

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	MODEL KOMUNIKASI YANG DITERAPKAN OLEH DALIHAN NA TOLU DI KABUPATEN ASAHAN	
2	IMPLEMENTASI KOMUNIKASI ORGANISASI PARTAI Golkar ASAHAN TERHADAP MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF	 5 Juli 2023
3	PENERAPAN KOMUNIKASI YANG DILAKUKAN OLEH PEMKAB ASAHAN DALAM MENINGKATKAN MINAT MASYARAKAT TERHADAP WISATA ALUN-ALUN DI KOTA KISARAN	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

202.19.311

Pemohon

(ILHAM ALFARIZI RANGKUTI)

Medan, tgl. 5 Juli 2023

Ketua,

NIDN:

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Ilmu Komunikasi

(Dr. Anang Abbas Azhar)

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1205/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **05 Juli 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ILHAM ALFARIZI RANGKUTI**
N P M : 1903110192
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **PENCITRAAN POLITIK PARTAI GOLKAR ASAHAN DALAM MEMBANGUN OPINI POSITIF DI TENGAH-TENGAH MASYARAKAT**
Pembimbing : **Dr. ANANG ANAS AZHAR., M.A.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 202.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 05 Juli 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 18 Dzulhijjah 1444 H
06 Juli 2023 M

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringatan.





UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Kita menjabar buntut in agar disakutkan
 omor dan tanggunya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMRANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://fisiip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id fumsimedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 11 Juli 2023.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : ILHAM ALFARIZI RANGKUTI
 N P M : 1903110192
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023... tanggal 11 Juli..... dengan judul sebagai berikut :

PENCITRAAN POLITIK PARTAI GOLKAR ASAHAN DALAM MEMBANGUN OPINI POSITIF
DI TENGAH-TENGAH MASYARAKAT

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan,
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua terkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIKU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Mengetahui :
 Pembimbing

(DR. ANANG ANAS AZHAR, M.A)
 NIDN: 0104107401

Pemohon,

(ILHAM ALFARIZI RANGKUTI)





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1407/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 09 Agustus 2023
Waktu : 09.30 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGCAP	PEMBIMBING	JUCUL PROPOSAL SKRIPSI
1	BUNAYYA ZAKI	1903110011	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sus., M.I.Kom.	KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PELATIH DAN ATLET ATLETIK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI LATIHAN DAN PRESTASI
2	WAHYU AKBAR ANUGRAH	1903110089	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI ANTARBUDAYA ETNIS JAWA DENGAN ETNIS BATAK DALAM HIDUP BERTOLERANSI DI DESA SARIMATTIN
3	ILHAM ALFARIZI RANGKUTI	1903110192	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	IMPLEMENTASI KOMUNIKASI ORGANISASI PARTAI GOLKAR ASAHAN TERHADAP MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF
4	SYUKRI RAHMAD SAING	1903110317	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	GAYA KOMUNIKASI PENJUAL THRIFT DALAM MENARIK MINAT PENGUNJUNG DI PAJAK JAHE PRUMNAS SIMALINGKAR MEDAN
5	MUHAMMAD FARHANSYAH	1903110224	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS FRAMING TERHADAP PEMBERITAAN PERTEMUAN AHY-PUAN DI TV ONE DAN METRO TV

Medan, 21 Muharram 1445 H
07 Agustus 2023 M



Wakil Dekan,
Wakil Dekan-III,
(Dr. Hj. Nurina Tanjung, M.AP.)